

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sekilas sejarah singkat tentang MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep tidak serta merta berkembang menjadi lembaga besar yang mapan berkualitas dan meraih prestasi seperti sekarang. Akan tetapi lembaga MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep merupakan lembaga pendidikan Islam sekaligus sekolah kejuruan dengan sejarah panjang yang akhirnya menjadi lembaga progresif seperti saat ini. Namun, kemampuan peneliti dalam mencari dan menggali informasi terbatas, sehingga hanya dapat memberikan gambaran singkat tentang sejarah.

MA Nurul Islam berdiri pada tahun 1982. Lembaga ini berada dalam naungan pondok pesantren Nurul Islam Karangcempaka yang diasuh oleh KH. Moh Sirajuddin (Alm), dan pada saat ini telah berganti dan di asuh oleh KH. Moh. Ramdhan Siraj, SE., MM, dengan KH. Ilyasi Siraj, SH., M. Ag sebagai Ketua Yayasan PP Nurul Islam. Kepala Sekolah/madrasah pertama MA Nurul Islam ini ialah KH Abdulbar Kholid (1982), lalu setelah itu diteruskan oleh bapak Machlan, BA (1984) sebagai kepala madrasah kedua, dilanjutkan oleh bapak Mu'arif, BA (Alm) sebagai kepala madrasah ketiga, dan dilanjutkan oleh bapak Drs. Moh. Djazuli sebagai kepala madrasah keempat, lalu dilanjutkan oleh bapak M. Taufiq Razaq (Alm) sebagai kepala madrasah kelima, dan diganti oleh bapak Mathlub Anshori, S.Pd sebagai kepala madrasah kelima dari tahun 2019-sekarang. MA Nurul Islam

Karangcempaka Bluto Sumenep hingga saat ini masih berstatus TERAKREDITASI “B”. Beralamat di jalan K.H. Moh. Sirajuddin No. 03 Karangcempaka Bluto Sumenep 69466 Telepon 081 934 935 714. Saat ini, MA Nurul Islam menggunakan dua kurikulum, yaitu berorientasi pada Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan serta Kurikulum Pesantren (konvergensi antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok pesantren). Sistem pembelajaran yang digunakan ialah klasikal. Saat ini terdiri dari 13 ruang belajar.

Upaya yang telah atau akan dilakukan oleh MA Nurul Islam dalam menyahuti tuntutan perkembangan kurikulum dan kompetensi lulusan ialah:

1. Pada awal penerimaan santri baru melakukan tes kemampuan, peminatan untuk penjurusan
2. Memperhatikan hal yang sangat mendasar, terutama pada saat merekrut tenaga pendidik. Gunanya ialah ingin memberikan layanan terbaik (guru terbaik) untuk siswa
3. Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan
4. Siswa diberikan bimbingan khusus dan mengikutsertakan siswa pada kompetisi
5. Mengadakan kompetisi internal (Manifestasi) yang dilakukan setiap akhir semester
6. Melaksanakan penganugrahan santri berprestasi.

Identitas Sekolah¹

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Nurul Islam
Status	: Terakreditasi B
NSM	: 131.235.290.025
Nama Yayasan	: Yayasan Pesantran Nurul Islam
Tahun Beroperasi	: 1982
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Milik Yayasan Nurul Islam

Sarana dan Prasarana²

Sarana dan prasarana yang ada di MA Nurul Islam ialah meliputi :

- Ruang belajar
- Komputer
- LCD Proyektor tiap kelas
- AC dan 2 Kipas perkelas
- Lab. Komputer
- Lab Sciens
- Aula
- Perpustakaan
- Perpustakaan digital
- Kantin
- Parkir, dll.

¹ Dokumentasi Identitas Sekolah MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

² Dokumentasi Sarana dan Prasarana MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Visi dan Misi³

Visi

“Terwujudnya pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaqul karimah”

Misi

- 1) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan bagi Siswa dan Siswi
- 2) Menciptakan suasana yang islami berlandaskan paham *ahlussunnah wal jama'ah 'alaa thariqati Nahdlatil Ulama*
- 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif
- 4) Meningkatkan penguasaan sains, teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Menanamkan nilai-nilai spritual, intelektual, emosional untuk menjadi manusia yang terampil, kreatif, dan inovatif berdasarkan nilai-nilai agama
- 6) Mewujudkan hubungan yang harmonis, baik internal maupun eksternal.

Melalui visi dan misi yang dicanangkan MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, madrasah mempunyai acuan mendasar untuk maju. Mewujudkan generasi penerus yang berkualitas unggul berdasarkan pada akhlaqul karimah dan taqwaan kepada Allah SWT.

Tujuan⁴

Penyelenggaraan Madrasah Aliyah dilaksanakan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter (Akhlaqul karimah), kecakapan dan

³ Dokumentasi Visi dan Misi MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

⁴ Dokumentasi Tujuan MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

keterampilan yang kuat untuk digunakan untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan, sehingga Madrasah Aliyah mengharapkan kepada peserta didik untuk:

- 1) Memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- 3) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan
- 4) Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat lokal dan global.

Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler⁵

1) Bimbingan dan Konseling

Bertujuan membina dan mengembangkan kepribadian peserta didik agar memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya, serta membantu peserta didik mengatasi permasalahan pribadinya, antara lain: kesulitan belajar, masalah pengembangan pribadimasalah pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan masalah kehidupan sosial siswa.

2) Kegiatan keagamaan

Tujuannya yaitu mengembangkan kajian agama Islam melalui peringatan hari-hari penting

3) Praktikum MIPA

Tujuannya yaitu sebagai tes kompetensi psikomotorik siswa.

⁵ Dokumentasi Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

4) PK. IPNU dan PK. IPPNU

Program keorganisasian yang wajib diikuti oleh siswa/i santri MA Nurul Islam, karena merupakan wadah melaksanakan program ekstra dan intra.

Pada paparan data ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di lapangan MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dengan menggunakan sumber data manusia atau informan. Sumber atau informan yang dimaksud yaitu guru Fiqih dan siswa kelas XI.

1. Penggunaan Media LCD Proyektor dalam Proses Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Hasil data observasi yang didapatkan peneliti mengenai penggunaan media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yaitu:

Pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Nurul Islam ialah bapak Aristo Sadewa. Sebelum memulai pembelajaran, ada tahap-tahap yang dilalui saat akan menggunakan media LCD Proyektor. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi/penilaian.⁶

Hal ini diperkuat oleh bapak Mathlub Anshori selaku kepala sekolah di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dalam wawancara berikut:

“Ada tiga orang yang mengampu mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam ini, untuk kelas XI dipegang oleh Aristo Sadewa. Keahlian mengajar guru di sini sudah terjamin karena sebelum merekrut

⁶ Observasi pada tanggal 11 November 2023.

tenaga pendidik harus melewati seleksi terlebih dulu, dan saya selalu mengupgrade guru-guru disini untuk terus meningkatkan kualitas diri dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan melalui sarana yang diberikan oleh pemerintah melalui aplikasi pintar kemenag secara khusus untuk materi bidang Fiqih dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran sehingga InshaAllah dengan pelatihan-pelatihan itu baik yang diselenggarakan sendiri maupun yang difasilitasi oleh kemenag melalui program pintar kemenag akan meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru di MA Nurul Islam.”⁷

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aristo Sadewa selaku guru mata pelajaran Fiqih yang menggunakan media LCD Proyektor dalam mengajar di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep mengatakan sebagaimana yang ia paparkan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Sebelum mengajar, saya menyiapkan RPP dan membuat PPT sesuai dengan materi yang akan diberikan pada anak-anak esok harinya, selain itu saya mempersiapkan buku Fiqih dan juga laptop/hp. Sedangkan untuk media Lcd Proyektornya sendiri sekolah sudah memfasilitasinya.”⁸

Hal tersebut didukung oleh pendapat siswa yang bernama Devi Khairina Zahidah siswa kelas XI, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan bapak Aristo sebelum mengajar Fiqih ialah mempersiapkan bahan-bahan pelajaran kak, seperti buku LKS, dongle dan beberapa peralatan lain yang dibutuhkan kak.”⁹

⁷ Mathlub Anshori, Kepala Sekolah MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara Tidak Langsung* (25 Mei 2024)

⁸ Aristo sadewa, Guru Fiqih MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

⁹ Devi Khairina Zahidah, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

Hal yang sama disampaikan oleh Nabila Azzahiyah siswa kelas XI tentang persiapan yang dilakukan oleh guru Fiqih sebelum mengajar, yaitu:

“Bapak Aristo biasanya sebelum mulai mengajar itu sudah mempersiapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan kak, seperti halnya PPT, Hp, laptop dan juga buku LKS.”¹⁰

Tahapan kedua setelah guru melakukan persiapan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aristo mengenai tahap pelaksanaan saat mengajar ialah sebagai berikut:

“Pada tahap pelaksanaan, seperti biasa menyesuaikan dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya meliputi tiga aspek yaitu ada pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan memuat apersepsi, dilanjutkan ke kegiatan inti dengan menyampaikan isi materi Fiqih lewat perantara media LCD Proyektor yang ditampilkan melalui PPT yang saya siapkan, isi dari PPT tersebut menyesuaikan dengan materi yang ada di buku dan ditambah dengan contoh berupa gambar ataupun video (jika perlu) cuma fiturnya nanti itu masuk ke link youtube, karena kebetulan di Proyektor kami bisa tersambung ke WiFi. Setelah itu saya meminta siswa untuk mendiskusikan materi dengan teman sebangkunya atau secara berkelompok atau juga dengan menunjuk siswa untuk menjelaskan ulang tentang pemahaman materi yang diperoleh, baru kemudian dilanjut dengan membuka pertanyaan pada siswa sekaligus memberikan penguatan di akhir sebagai penutup.”¹¹

Hal ini diperkuat oleh pendapat siswa kelas XI Dina Nanda Awwaliya yang menyatakan pendapatnya tentang proses pelaksanaan saat guru Fiqihnya mengajar, dalam petikan wawancara berikut:

“Guru Fiqih kami ketika mengajar itu biasanya menjelaskan menggunakan media LCD Proyektor kak, materinya dilampirkan pada PPT lengkap dengan contoh-contohnya yang kadang sudah terlampir di slide atau langsung mengakses video di youtube. Setelah itu kami diminta berdiskusi dan dipersilahkan untuk

¹⁰ Nabila Azzahiyah, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

¹¹ Aristo sadewa, Guru Fiqih MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

bertanya jika ada hal yang tidak dipahami, lalu guru memberi penjelasan sebagai penguat.”¹²

Hal serupa disampaikan oleh Kamilia terkait tahapan kedua yang dilakukan oleh guru Fiqihnya dalam petikan wawancara berikut:

“Seperti biasa ngajarnya kak, kalau pakai Proyektor itu materinya ditampilkan dengan PPT, bagus ada animasinya juga. Setelah itu biasanya bapak mengintruksikan untuk diskusi kelompok dengan teman sebangku atau secara acak dipilihkan bapak. Kemudian dibuka pertanyaan, nanti kalau ada kesalahpahaman tentang materi dipertegas kembali.”¹³

Tahapan ketiga setelah guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Aristo ialah sebagai berikut:

“Evaluasi merupakan tahap akhir sebelum pembelajaran saya tutup, pada tahap ini saya memberikan pertanyaan lisan atau terlampir di slide PPT pada siswa untuk di jawab terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Hal ini saya lakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa ketika mengikuti materi pembelajaran setelah itu saya memberikan penilaian.”¹⁴

Hal serupa disampaikan oleh Devi Khairina Zahidah dalam petikan wawancara berikut:

“Pada tahap evaluasi itu kami diberikan soal untuk kemudian dijawab terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya kak, setelah itu guru memberikan penilaian pada kami setelah kami menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.”¹⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Nabila Azzahiyah siswa kelas XI yaitu:

¹² Dina Nanda Awwaliya, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

¹³ Kamilia, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 Mei 2024).

¹⁴ Aristo sadewa, Guru Fiqih MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

¹⁵ Devi Khairina Zahidah, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

“Sebelum pembelajaran di tutup biasanya bapak Aristo meminta kami untuk menjawab soal terkait dengan materi yang baru saja disampaikan kak, dan memberi nilai tinggi ketika jawaban yang diisi itu benar.”¹⁶

Hal ini diperkuat oleh pendapat siswa kelas XI yaitu Dina Nanda

Awwaliya dalam petikan wawancara berikut:

“Bapak Aristo biasanya kalau mengajar itu memberikan soal sebelum mengahiri pembelajaran kak, kadang soalnya terlampir di PPT, kadang juga soalnya secara lisan. Setelah itu bapak ngasih nilai.”¹⁷

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat berada di lapangan, yaitu sebagai berikut:

Penggunaan media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam yang dilakukan oleh guru Fiqih sebelum mengajar memiliki beberapa tahapan yaitu: langkah pertama adalah persiapan, dimana guru sudah terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan untuk mengajar. Selanjutnya yang kedua tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan ini mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan juga penutup. Tahap pada saat guru mulai menyalurkan gagasan-gagasan terkait materi pembelajaran pada hari itu, lalu dilanjutkan dengan membuka sesi tanya jawab dan memberi penguatan materi sebelum dilanjut pada tahapan akhir. Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi/ penilaian dengan memberikan soal kepada siswan untuk dijawab, lalu memberikan penilaian atas kinerja siswa.¹⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil dokumentasi ketika guru Fiqih mengajar materi Fiqih menggunakan media Lcd Proyektor (lihat lampiran halaman 87).

Berdasarkan paparan data pada fokus pertama diatas, peneliti melaporkan temuan-temuan hasil penelitian penggunaan media LCD

¹⁶ Nabila Azzahiyah, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

¹⁷ Dina Nanda Awwaliya, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

¹⁸ Observasi pada tanggal 11 November 2023.

Proyektor dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a) Tahap persiapan

Merupakan tahap sebelum memulai pembelajaran

b) Tahap pelaksanaan

Merupakan tahap ketika melakukan pembelajaran

c) Tahap evaluasi

Merupakan tahap setelah proses pembelajaran.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar siswa setelah Penggunaan Media LCD Proyektor pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Setelah guru mengajar menggunakan media pembelajaran berupa LCD Proyektor, tentu terdapat sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Aristo selaku guru Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dalam petikan wawancaranya berikut ini:

“Maksud dan tujuan saya menggunakan media LCD Proyektor dalam mengajar materi Fiqih ialah sebagai alternatif dan antisipasi kebosanan siswa, karena biasanya kebanyakan kalau materi agama itu hanya menggunakan metode ceramah. Benar saja, saat saya mengajar Fiqih dengan ceramah saja, siswa itu seperti tidak fokus mendengarkan saya. Oleh sebab itu pada pertemuan ngajar berikutnya saya memilih menggunakan media bantu mengajar dengan LCD Proyektor dan materinya dibuatkan slide PPT. Hasilnya siswa lebih *fresh*, artinya mereka itu ada hal baru mungkin, bagi saya ada hal baru yang mungkin berucap kayaknya ini seru nih, seperti itu. Akhirnya mereka sangat antusias, namun tergantung dengan kondisi anak, kalau manajemen kelas sekiranya dapat kondusif. Jadi

bukan hanya anak-anak itu diam aja dan lihat PPT yang saya tampilkan, ada waktu saya menjelaskan juga, jadi kombinasi katakanlah seperti itu. Saya melihat sebuah perbedaan antara sebelum saya mengajar dibantu media dengan waktu saya mengajar dengan menggunakan media LCD Proyektor, semula anak yang dikelas acuh tak acuh, bosan, mengantuk dan semacamnya mulai berubah menjadi fokus, dan biasanya sebelum pelajaran berakhir itu saya memberi soal untuk di jawab, rata-rata hanya satu dua sampai empat orang yang saya puji karna nilainya tinggi, tapi setelah saya ngajar dengan menggunakan media LCD Proyektor nilai anak-anak itu mulai banyak yang bagus-bagus, jadi bangga dan lebih semangat juga saya ngajarnya. Selain itu terkadang saya memberi reward pada anak yang berhasil mendapat nilai tinggi dari menjawab soal, kalau ada yang nilainya seri itu saya akumulasikan dengan penilaian sikap dan penilaian lainnya, semua itu saya lakukan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, kurang lebih seperti itu bak.”¹⁹

Selain itu peneliti meminta pendapat siswa kelas XI yaitu Devi Khairina Zahidah tentang pendapatnya terhadap bentuk motivasi yang dirasakan setelah guru Fiqihnya mengajar dengan menggunakan media LCD Proyektor dalam petikan wawancara berikut:

“Saya senang mengikuti mata pelajaran Fiqih ketika menggunakan LCD Proyektor karna bisa meningkatkan motivasi belajar saya kak, apalagi mapel Fiqih ini jamnya di jam terakhir, jadi sudah waktunya mengantuk-ngantuk. Kalau pakai Proyektor jadi lebih semangat belajarnya. Apalagi setelah pakai Proyektor jadi seperti ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan belajar, ingin lebih tau tentang sudah sejauh apa kemampuan saya terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.”²⁰

Pendapat lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI Nabila Azzahiyah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Hal yang paling excited bagi saya ialah banyak teman saya yang awalnya biasa-biasa saja dan kurang niat dalam mengerjakan soal yang biasa diberikan bapak Aristo sebelum mengakhiri pelajaran, setelah beliau menggunakan media LCD Proyektor teman-teman pada bagus nilainya. Hal itu membuat saya tidak mau kalah saing

¹⁹ Aristo sadewa, Guru Fiqih MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

²⁰ Devi Khairina Zahidah, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

dalam mendapat nilai yang baik. Saya tentu akan lebih semangat lagi belajarnya kalau seperti ini terus kak.”²¹

Dina Nanda Awwaliya juga mengutarakan pendapatnya terkait bentuk motivasi belajar yang dirasakan ketika guru Fiqihnya berinovasi mengajar menggunakan media LCD Proyektor, berikut petikan wawancaranya:

“Menggunakan proyektor pada saat pembelajaran Fiqih membuat saya tidak mereka-reka lagi terhadap apa yang disampaikan guru kak, apalagi kalau Fiqih itu kan kalau tidak disertai contoh tidak akan paham betul walaupun guru sudah menjelaskan, jadi saya lebih tertarik belajar dengan menggunakan Proyektor. Selain itu saya merasakan kalau saat di tes soal oleh bapak Aristo tentang materi yang baru saja dijelaskan itu saya bisa jawab semua, tidak seperti biasanya kayak masih abu-abu mau dijawab atau enggak, alhasil nilai saya kurang bagus kak, sudah kurang bagus tidak dapat reward lagi kak, beda dengan sekarang.”²²

Pendapat lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI Kamilia dalam petikan wawancara berikut ini:

“Setelah bapak Aristo ngajar Fiqih dengan Proyektor saya jadi lebih serius belajar kak, karena biasanya saya hanya mendengarkan saja, kalau di tambah contoh gambar-gambar atau cuplikan video itu rasanya lebih ngerasa ngerti banget sama materinya.”²³

Pendapat lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI Nura Nurita dalam petikan wawancara berikut ini:

“Sebenarnya bukan gila pujian kak, tapi sebagai siswa ketika dipuji guru dapat belajar Fiqih dengan sungguh-sungguh memperhatikan materi yang dijelaskan bapak saat mengajar dengan menggunakan proyektor merupakan suatu bentuk apresiasi bagi saya.”²⁴

²¹ Nabila Azzahiyah, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

²² Dina Nanda Awwaliya, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 November 2023).

²³ Kamilia, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 Mei 2024).

²⁴ Nura Nurita, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 Mei 2024).

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat berada di lapangan, yaitu sebagai berikut:

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Fiqih menggunakan media Lcd Proyektor siswa sangat senang, ini terlihat ketika guru Fiqih menerangkan materi siswa terlihat lebih fresh dan lebih fokus mengikuti pembelajaran, dan nilai siswa juga banyak yang bagus-bagus.²⁵

Berdasarkan paparan data pada fokus kedua, peneliti melaporkan temuan-temuan hasil penelitian bentuk-bentuk motivasi belajar siswa setelah penggunaan media LCD Proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

- 1) Adanya hasrat untuk belajar
- 2) Adanya minat belajar

b. Motivasi Ekstrinsik

- 1) Kompetisi
- 2) Pujian

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penggunaan Media LCD Proyektor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Bukan hal baru lagi ketika dalam proses belajar mengajar didapatkan berbagai macam problema, sama halnya seperti yang ditemukan peneliti

²⁵ Observasi pada tanggal 18 November 2023.

pada saat mengamati kegiatan belajar mengajar Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

Terdapat beberapa faktor pendukung sekaligus penghambat dari penggunaan media pembelajaran yang di gunakan pada saat guru mengajar Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, yaitu: faktor pendukungnya di sekolah MA Nurul Islam tiap kelasnya telah dilengkapi media pembelajaran berupa LCD Proyektor, sedangkan faktor penghambatnya masih ditemukan adanya siswa yang acuh terhadap penjelasan guru.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aristo selaku guru Fiqih menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat saat mengajar, hal itu dipaparkan pada petikan wawancara berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu di sekolah ini sudah memfasilitasi tiap kelas dengan media LCD Proyektor, dan tentu adanya media ini sangat mendukung sekali bak, lebih memudahkan untuk tidak begitu sering berceramah, kan kalau materi Pendidikan Agama Islam biasanya lebih sering menggunakan ceramah anak-anak lebih cepat bosan juga, jadi efisiensi untuk menguras tenaga itu lebih sedikit. Sedangkan untuk penghambatnya biasanya masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan ketika padam tidak bisa menggunakan media LCD Proyektor, karna disini tidak ada genset.”²⁷

Hal tersebut didukung oleh pendapat siswa kelas XI Devi Khairina Zahidah dan Dina Nanda Awwaliya yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu seperti yang kakak ketahui kalau media LCD Proyektor sudah tersedia di tiap-tiap kelas, serta kebanyakan temen-temen itu lebih tertarik mendengarkan penjelasan guru saat menggunakan media LCD Proyektor kak, kalau penghambatnya itu saat padam.”²⁸

Hal serupa disampaikan oleh Nabila Azzahiyah siswa kelas XI yang menyatakan pendapatnya tentang faktor pendukung dan penghambat dari

²⁶ Observasi pada tanggal 11-25 November 2023

²⁷ Aristo sadewa, Guru Fiqih MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (25 November 2023).

²⁸ Devi Khairina Zahidah, dan Dina Nanda Awwaliya, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (25 November 2023).

penggunaan media LCD Proyektor yang digunakan oleh guru Fiqihnya dalam petikan wawancara berikut:

“Faktor pendukungnya menurut saya itu selain tersedianya fasilitas media belajar, guru juga mampu mengaplikasikannya kak, karena kan percuma kalau hanya ada media tapi guru tidak terampil menggunakannya, sedangkan untuk penghambatnya itu memang saat listrik padam maka tidak bisa menggunakan proyektor, dan ada pula teman yang emang agak lain tidak mendengarkan.”²⁹

Pendapat lain juga diungkapkan oleh siswa kelas XI Kamilia dalam petikan wawancara berikut:

“Untuk pendukungnya menurut saya disini sarana sudah memadai kak, kalau penghambatnya ya kadang dari siswa sendiri masih ada saja sebagian yang bergurau.”³⁰

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Mathub Anshori selaku kepala sekolah di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dalam petikan wawancara berikut:

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini saya rasa sudah sangat memadai, dan ini yang kemudian menjadi keuntungan bagi sekolah dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar siswa, dengan lengkapnya sarana dan prasarana ini dapat disebut sebagai faktor pendukung. Sedangkan penghambatnya kalau berkenaan dengan media, apalagi yang sifatnya elektronik seperti halnya media Lcd Proyektor, pasti akan membutuhkan yang namanya daya listrik. Ketika listrik mati, otomatis media elektronik tersebut tidak dapat digunakan.”³¹

Berdasarkan data dari fokus ketiga diatas, peneliti melaporkan temuan-temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambatan dari penggunaan media LCD Proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar

²⁹ Nabila Azzahiyah, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (25 November 2023).

³⁰ Kamilia, siswa kelas XI MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 Mei 2024).

³¹ Mathlub Anshori, Kepala Sekolah MA Nurul Islam Bluto Sumenep, *Wawancara Tidak Langsung* (25 Mei 2024).

siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yaitu:

a. Pendukung

- 1) Tersedianya media pembelajaran
- 2) Keterampilan guru menggunakan media

b. Penghambat

- 1) Kurangnya perhatian siswa
- 2) Media yang menggunakan listrik, maka sangat bergantung pada adanya daya listrik

B. Pembahasan

Setelah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

1. Penggunaan Media LCD Proyektor dalam Proses Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Penggunaan media LCD Proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep membuahkan perubahan yang positif bagi siswa dan juga bagi guru, sebab diketahui bahwa guru ataupun siswa merasa sangat terbantu dengan adanya media LCD Proyektor.

Adapun langkah-langkah penggunaan media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yaitu:

a. Perencanaan atau persiapan

Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep sebelum mengajar ialah merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat akan mulai mengajar, seperti media belajar, sumber belajar, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan.

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam suatu kegiatan, oleh karena itu penyusunannya harus memperhatikan banyak aspek karena kualitas hasil atau tercapainya tujuan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Perencanaan proses pembelajaran berbasis standar proses pendidikan meliputi silabus dan RPP meliputi identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi (SK), keterampilan dasar (KD), indikator perolehan kompetensi, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.³²

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka terbagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti

³² Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) 38-39.

dan penutup yang mana guru mula-mula memberikan apersepsi dan dilanjutkan mengajar seperti biasa dengan menyampaikan isi materi Fiqih melalui perantara media Lcd Proyektor dengan menampilkan PPT, setelah itu meminta siswa untuk melakukan diskusi atau mempresentasikan ulang materi yang baru saja dijelaskan. Baru setelah itu dilanjut dengan sesi tanya jawab dan pemberian penguatan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari RPP, meliputi:³³

1) Pendahuluan; guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran pada awal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar transfer pengetahuan dan keterampilan dapat mudah dipahami oleh siswa. Siswa yang siap secara fisik dan mental akan siap sepenuhnya untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti; merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, menarik, menyenangkan, memotivasi, memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk kreatif, inisiatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti dapat disesuaikan dengan metode yang cocok dengan siswa dan mata pelajaran, dan dapat mencakup proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup; Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai, dilakukan kegiatan penutup.

³³ Ibid., 62-69.

c. Evaluasi/penilaian

Penilaian di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep dilakukan secara konsisten oleh guru Fiqih, evaluasi/penilaian biasanya dilakukan dengan menggunakan tes atau nontes dalam bentuk lisan atau tertulis (slide PPT pada layar LCD Proyektor), kinerja dan sikap.

Penilaian merupakan proses yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan penguasaan kompetensi dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara teratur, sistematis, dan terprogram, penilaian dilakukan melalui kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya yang mencakup tugas, proyek, produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian dilakukan dengan menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.³⁴

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Siswa setelah Penggunaan Media LCD Proyektor pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Setelah guru menggunakan suatu media pembelajaran, tentu diharapkan adanya perubahan dalam sistem pembelajaran. Sama seperti yang dilakukan guru Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yang menginginkan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti mata pelajaran Fiqih dapat meningkat. Diketahui bahwa sebelumnya

³⁴ Ibid., 73.

motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI yang diampu oleh bapak Aristo Sadewa dengan menggunakan metode ceramah kurang menarik perhatian siswa sehingga mengajar mata pelajaran Fiqih dengan metode ceramah saja dianggap belum optimal dan membuat suasana kelas kondusif.

Terdapat dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Devi Khairina Zahidah siswa kelas XI di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep mengungkapkan bahwa setelah guru Fiqih mengajar dengan menggunakan media proyektor jadi lebih semangat belajar, sehingga timbul keinginan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan ingin mengetahui sejauh apa kemampuan terkait materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh Devi Khairina Zahidah secara alamiah timbul dari dalam dirinya, sebab adanya hasrat untuk belajar. Sedangkan yang dirasakan oleh Kamilia ialah setelah guru mengajar Fiqih dengan media lcd proyektor jadi lebih serius belajar, dikarenakan sebelumnya hanya bisa mendengarkan. Namun dengan proyektor yang ditambah gambar dan cuplikan video membuat Kamilia lebih memahami materi. Lalu Dina Nanda Awwaliya juga mengungkapkan bahwa menggunakan proyektor pada saat pembelajaran Fiqih membuatnya tidak mereka-reka terhadap yang disampaikan gurunya sehingga membuat Dina Nanda Awwaliya lebih tertarik belajar dengan menggunakan proyektor. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh Kamilia dan Dina

Nanda Awwaliya timbul sebab adanya rasa tertarik/perasaan senang terhadap penggunaan media lcd proyektor pada mata pelajaran Fiqih. Rasa ketertarikan ini termasuk dalam indikator minat belajar.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri untuk mencapai sesuatu demi kepuasan diri sendiri tanpa dipengaruhi faktor dari luar. Jadi, seseorang yang memiliki motivasi ini melakukan suatu aktivitas karena menganggap bahwa sesuatu tersebut bermanfaat bagi dirinya. Jenis motivasi ini dipengaruhi oleh keinginan diri atau kesenangan pada suatu kegiatan.³⁵ Sedangkan bentuk motivasi belajar yang termasuk dalam jenis motivasi intrinsik sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarti Rahman yaitu:³⁶

1) Adanya hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti terdapat keinginan dalam diri untuk belajar atau adanya unsur kesengajaan dalam belajar.

2) Adanya minat belajar

Adanya minat dalam belajar akan membuat kegiatan belajar berjalan dengan lancar

b. Motivasi ekstrinsik

Nabila Azzahiyah siswa kelas XI di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep mengungkapkan bahwa setelah guru Fiqih mengajar menggunakan media proyektor teman-temannya pada

³⁵ Merry Dame Cristy Pane, "Mengenal Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik," Alodokter, diakses dari <https://www.alodokter.com/mengenal-motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik>, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 23.23 WIB.

³⁶ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Januari,2022): 294-295.

bagus nilainya (evaluasi). Sehingga membuat Nabila Azzahiyah tidak mau kalah saing dalam mendapat nilai yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh Nabila Azzahiyah timbul sebab adanya rangsangan dari luar berupa kompetisi atau persaingan dengan tujuan mendapat nilai terbaik. Selanjutnya Nura Nurita juga mengungkapkan bahwa dirinya bukan gila akan pujian, namun sebagai siswa ketika dipuji guru sebab dapat belajar Fiqih dengan sungguh-sungguh memperhatikan materi yang dijelaskan guru saat mengajar menggunakan proyektor merupakan suatu bentuk apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh Nura Nurita timbul sebab adanya rangsangan dari luar berupa keinginan untuk mendapatkan imbalan berupa pujian.

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dari adanya keinginan untuk mendapat imbalan atau hadiah (pujian, penghargaan, uang, dll). Selain itu juga melakukan hal dengan tujuan untuk menghindari hukuman. Jadi motivasi ini membuat seseorang melakukan suatu hal bukan karena keinginan diri sendiri.³⁷ Sedangkan bentuk motivasi belajar yang termasuk dalam jenis motivasi ekstrinsik sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarti Rahman yaitu:³⁸

³⁷ Merry Dame Cristy Pane, "Mengenal Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik," Alodokter, diakses dari <https://www.alodokter.com/mengenal-motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik>, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 23.23 WIB.

³⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Januari,2022): 294-295.

1) Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan. Kompetisi diperlukan dalam pendidikan agar siswa terdorong dan bergairah dalam belajar. Kompetisi dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

2) Pujian

Pujian merupakan ucapan yang terkategori sebagai alat motivasi belajar. Seorang guru dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam belajar. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja siswa, tidak dibuat-buat ataupun direayasa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media LCD Proyektor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Dalam proses belajar-mengajar, bukan hal asing lagi ketika dijumpai adanya faktor pendukung maupun penghambat, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penggunaan media LCD Proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep ialah tersedianya media belajar lcd proyektor yang merupakan sarana pembelajaran, dan juga keterampilan guru dalam mengaplikasikan media. Percuma jika suatu sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasarana memadai namun guru tidak terampil dalam menggunakan atau mengaplikasikan.

Menurut Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh Haerana dalam tulisannya mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dari

kegiatan pembelajaran ialah kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Kelengkapan fasilitas sekolah dapat mempermudah guru dalam kegiatan mengajar. Sarana dan prasarana di sekolah termasuk dalam bagian penting yang dapat mempengaruhi jalannya sistem pembelajaran. Sekolah dengan fasilitas lengkap memiliki keuntungan tersendiri, seperti halnya siswa akan lebih mudah dalam menentukan pilihan ketika belajar saat sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memadai.³⁹

Selain itu, kegiatan belajar mengajar mampu mencapai tujuan yang diharapkan apabila media yang digunakan guru juga sesuai dengan karakter siswa. Oleh sebab itu, agar tidak salah dalam menggunakan media, perlu mempertimbangkan faktor atau kriteria dalam pemilihan media.

Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran menurut Azhar Arsyad sebagaimana yang dikutip Sungkono menyatakan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu:⁴⁰

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran
- 3) Praktis, luwes, dan tahan
- 4) Keterampilan guru dalam mengaplikasikan

³⁹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) 95-96.

⁴⁰ Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah* 4, no. 1 (2008): 2.

5) Pengelompokan sasaran

6) Mutu teknis

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penggunaan media LCD Proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep yaitu kurangnya perhatian siswa seperti tidak memperhatikan, bersikap acuh tak acuh bahkan bergurau. Kemudian keterbatasan dari media juga termasuk dalam faktor penghambat, seperti halnya media lcd proyektor yang menggunakan listrik maka sangat bergantung pada adanya daya listrik, ketika padam atau listrik mati maka lcd proyektor tidak dapat digunakan.

Menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Haerana dalam tulisannya mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran ialah siswa. kemampuan yang siswa miliki mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa menjadi faktor penghambat pada proses pembelajaran. Faktor penghambat lain yaitu rendahnya motivasi belajar, minimnya minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, fator fisik dan psikis.⁴¹

Selain itu, faktor yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar adalah media, media belajar juga memiliki keterbatasan. Salah

⁴¹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) 98.

satu keterbatasannya yaitu suatu media yang menggunakan listrik, maka sangat bergantung pada adanya daya listrik.⁴²

⁴² Putri Tifa Anasi, *Media Pembelajaran*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 16.